

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yaitu suatu cerminan dari kondisi perekonomian suatu perusahaan juga sebagai informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Laporan keuangan juga sebagai sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang di komunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yaitu laba.

Menurut (Agustia, 2013) menyatakan dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan, dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan.

Menurut (Gayatri & Wirakusuma, 2013) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Tujuan pelaporan adalah untuk menyediakan informasi melalui media laporan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting (Rosita, 2008).

Informasi laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yaitu keseluruhan laporan keuangan yang disajikan (Purwanto, 2004) Memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan

perusahaan. Memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Disamping pihak intern perusahaan, beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain (calon) pemodal dan kreditur. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka mengharapkan untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Dengan adanya kepentingan berbagai pihak tersebut, terlebih adanya pihak luar, tidak jarang dalam penyusunan laporan keuangan terjadi perdebatan.

Maupun terkadang ada perbedaan pendapat antara manajer dengan pemegang saham mengenai laba yang dihasilkan selama kurun waktu tertentu. Secara khusus, tujuan dari pihak manajemen dapat berbeda dari tujuan para pemegang saham perusahaan. (Van Horne dan Machowicz JR, 2005). Manajer cenderung memilih untuk menginvestasikan kembali saham yang didapat, sedangkan para pemegang saham menginginkan agar laba dibagikan sebagai dividen. Perusahaan memerlukan bahan baku, sewa gedung, dan berbagai biaya operasional lain demi kelancaran perusahaan dan untuk itu perusahaan membutuhkan dana sehingga manajer selaku pihak yang menjalankan langsung perusahaan harus memikirkan untuk operasional perusahaan jangka panjang dan lebih memilih untuk menginvestasikan kembali laba yang didapat. .

Dengan adanya perbedaan pendapat tersebut cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) yaitu dengan melakukan perataan laba. Hal ini juga dinyatakan oleh (Aditama & Purwaningsih, 2014) bahwa konsep perataan laba dapat dijelaskan dengan

menggunakan pendekatan teori keagenan (agency theory) yang menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent).

Dari laporan keuangan kita dapat mengetahui informasi mengenai laba. Informasi laba yaitu komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dan membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan meramalkan laba menaksir resiko dalam berinvestasi (Sugiarto, 2003). Pentingnya informasi laba didasari oleh pihak manajemen untuk cenderung menampilkan performa terbaik perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan.

Hal ini menyebabkan manajemen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya dilakukan, yaitu dengan melakukan dalam praktik perataan laba untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Sugiarto, 2003). Perilaku yang tidak semestinya dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Teori keagenan menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri dan atau perusahaannya.

Beberapa pihak menyatakan wajar terhadap praktik perataan laba, selama perusahaan masih menggunakan metode akuntansi yang ada. Seperti yang tercantum dalam penelitian Asih dan Gudono dalam (Aditama & Purwaningsih, 2014) bahwa perataan laba merupakan perilaku yang rasional, didasarkan pada

asumsi dalam teori akuntansi positif bahwa agen merupakan individu rasional yang memperhatikan kepentingan dirinya. Hal ini juga didukung oleh Jatiningrum dalam Sucipto dan Purwaningsih (2007) yang menyatakan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer dengan menggunakan metode akuntansi tertentu.

Banyak perusahaan percaya bahwa harga saham mereka akan meningkat apabila laba bersih yang mereka laporkan meningkat secara konstan tiap tahunnya. Akibatnya mereka akan memilih prosedur akuntansi yang menghasilkan laba tertentu untuk memenuhi target yang diinginkan. Pemilik juga berusaha mendorong pihak manajemen untuk memaksimalkan utilitas mereka dalam mencapai target yang telah ditetapkan, dalam usaha membuat entitas tampak bagus dan mapan secara finansial. Praktek ini dikenal dengan manajemen laba (Juniarti, 2005) . dalam She Jin dan Machfoedz (1998) menyatakan bahwa usaha manajemen itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu usaha untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba dan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba.

Mengingat begitu pentingnya laporan keuangan terutama informasi laba maka menjadikan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba juga menjadi penting di tengah banyaknya perusahaan manufaktur di Indonesia yang harus mempertanggungjawabkan kinerjanya pada publik. Bahwa adanya perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan, tidak terkecuali penerapan perataan laba oleh suatu perusahaan Seperti yang dinyatakan Juniarti dan Carolina (2005) .

Selain beberapa tulisan yang membahas tentang praktik perataan laba dengan segala argumennya, penelitian secara empiris juga dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagian besar membahas tentang faktor yang terkait dengan perataan laba. Yurianto dan Gudono (2002) mengungkapkan bahwa (DER) tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Syafriont By (2008) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya perataan laba.

Variabel Profitabilitas juga turut diteliti diantaranya oleh Juniarti dan Colonia (2005) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Irawati dan Maya (2007). Tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Budhijono (2006) serta penelitian oleh Syafriont By (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu variabel independen yang dilakukan dalam penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2014) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, hal ini dikuatkan oleh penelitian Syafriont By (2008). Hasil yang berbeda tampak pada penelitian Yurianto dan Gudono (2002) serta Heni dan Susanto (2002) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian Yusuf dan Soraya (2004) meneliti bahwa Leverage Operasi berpengaruh praktik perataan laba. Sedangkan hasil penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2014) menunjukkan bahwa Leverage Operasi tidak berpengaruh

terhadap praktik perataan laba, dan hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Syafrion By (2008) yang menunjukkan hasil serupa.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan, Meskipun beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti variabel yang sama, namun hasil penelitiannya cenderung berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian tentang perataan laba masih menarik untuk diteliti kembali.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Ukuran Perusahaan (size) berpengaruh terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap praktik perataan laba yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap praktik perataan laba yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (size) terhadap praktik perataan laba yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (size) terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang terdaftar di BEI

1.5. kontribusi

1. Salno dan Baridwan (2010) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, net profit margin, kelompok usaha, winner/loser stock, sedangkan pada penelitian saat ini variabel bebasnya adalah, DER, profitabilitas, Size, operating leverage.
2. Yusuf dan Soraya (2014) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, dan status perusahaan, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah debt to equity ratio, profitabilitas, size, dan operating leverage.
3. Purwanto (2014) meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dividend payout ratio, kelompok usaha, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah debt to equity ratio, profitabilitas, size, dan operating leverage.
4. Budhijono (2016) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kelompok usaha, operating leverage, winner/loser stock, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah debt to equity ratio, profitabilitas, size, dan operating leverage.

5. Sucipto dan Purwaningsih (2015) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah debt to equity ratio, profitabilitas, size, dan operating leverage.

